

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

Kajian teoritis digunakan untuk menyusun kerangka pemikiran yang di dasarkan pada cara berpikir serta bertindak di dalam suatu penelitian.

1. Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin Belajar

(Haryono, 2016, hlm. 264) mengatakan disiplin yaitu kepatuhan yang didasari oleh keinginan untuk mengerjakan tugas dan kewajiban sesuai dengan aturan. Sedangkan (Sugiarto, dkk,2019, hlm. 234) mengatakan bahwa disiplin merupakan perilaku yang mencerminkan ketertiban dan kepatuhan. Disiplin mampu membuat seseorang menyimpulkan mana yang baik dan buruk untuk dilakukan pada dirinya.

(Susanto, 2016, hlm. 4) mengatakan belajar yaitu kegiatan yang dilakukan individu untuk mendapatkan informasi baru agar terjadi perubahan dalam diri baik dalam berperilaku maupun dalam berfikir.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas tentang disiplin dan belajar maka kesimpulan dari disiplin belajar adalah tingkah laku seseorang yang taat terhadap aturan sehingga timbul rasa disiplin dalam belajar untuk beradaptasi memperoleh pemahaman untuk menambah pengetahuan dan perubahan tingkah laku dari pengalaman disiplinnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Pentingnya Disiplin Belajar

Disiplin diperlukan oleh setiap individu, terutama seorang siswa. Dengan perilaku disiplin siswa dalam belajar mampu menciptakan hasil belajar yang optimal. Disiplin menjadi ilmu yang diajarkan di dalam islam. Dalam agama islam dianjurkan bagi setiap umatnya untuk menerapkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari, dalam beribadah, maupun dalam menuntut ilmu (belajar). Perintah untuk berlaku disiplin terdapat pada firman Allah SWT dalam surah *Muhammad ayat 33'* .

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَلَا تُبْطِلُوا أَعْمَالَكُمْ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul, dan janganlah kamu merusakkan segala amalmu.” (QS. *Muhammad: 33*)

Berdasarkan Al-Qur’an surah *Muhammad* ayat 33, hal ini menunjukkan bahwa manusia harus taat, dan patuh (disiplin) aturan yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul.

Jadi disiplin membantu siswa untuk memiliki sifat taat dalam melaksanakan peraturan, sikap tersebut yang akan membawa siswa dapat mencapai segala tujuannya baik tujuannya di dalam belajar maupun untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Selain itu, menurut Yuliantika (2017, hlm. 36) siswa yang memiliki sikap disiplin akan mudah untuk diatur terutama saat di sekolah sehingga tujuannya dalam belajar mampu tercapai dengan baik.

Selama masa studi, setiap siswa harus menjaga sikap disiplin di sekolah (Tu’u, 2004, hlm. 37) mengatakan bahwa perilaku disiplin sangat penting karena alasan berikut:

1. Disiplin adalah kesadaran diri siswa untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan belajar. Di sisi lain peraturan sekolah yang sering dilanggar oleh siswa yang kurang disiplin menghambat mereka untuk meningkatkan potensi dan prestasi mereka.
2. Suatu sekolah atau kelas akan tidak kondusif jika tidak ada sikap disiplin dalam pelaksanaannya Oleh karena itu disiplin penting untuk mendukung proses pembelajaran.
3. Orang tua selalu ingin anaknya terbiasa dengan aturan baik itu sekolah ataupun di rumah. Maka dari itu setiap anak dapat menjadi pribadi yang teratur dan disiplin apabila mereka terbiasa mematuhi tata tertib.
4. Disiplin adalah bagaimana siswa berhasil dalam belajar dan kemudian dalam pekerjaannya. Menyadari pentingnya norma, aturan, dan kepatuhan menjadi syarat seseorang dapat berhasil.

Dari poin diatas kesimpulannya yaitu disiplin dikatakan penting baik bagi siswa maupun setiap orang. Siswa dapat berhasil apabila tingkah laku yang dilakukan sesuai dengan aturan. Selain disiplin yang dilakukan di sekolah siswa

yang senenatiasa patuh pada aturan yang ada di rumahnya cenderung akan lebih terbiasa untuk lebih tertib dan lebih disiplin dengan dirinya sendiri, atau saat melakukan aktivitas belajar di rumah.

c. Fungsi Disiplin Belajar

Pada dasarnya fungsi disiplin itu sendiri adalah untuk menghormati aturan, dan belajar mengembangkan serta mengendalikan diri. Fungsi utama disiplin adalah mengajarkan seseorang untuk bisa mengendalikan dan mematuhi otoritas (Novan, 2013, hlm. 162). Disiplin sangat dibutuhkan dalam belajar sebagai syarat sukses yang dapat membentuk perilaku dan sikap siswa di masa depan. Menurut Tu'u (2004, hlm. 38-44) fungsi disiplin yaitu:

1. Membangun kepribadian
2. Menata kehidupan bersama
3. Melatih kepribadian
4. Pemaksaan
5. Hukuman
6. Menciptakan lingkungan kondusif.

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan mengenai fungsi kedisiplinan dapat disimpulkan bahwa untuk mengajarkan siswa agar dapat membentuk kepribadian siswa dalam berperilaku dan bersikap untuk mematuhi aturan yang berlaku pada kegiatan pembelajaran sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang terkendali.

d. Indikator Disiplin Belajar

Dalam indikator disiplin belajar kontribusi siswa terlihat saat melaksanakan kegiatan belajar (Sari, 2017, hlm. 126) adalah sebagai berikut:

1. Perhatian yang baik saat belajar
2. Kehadiran siswa
3. Partisipasi penuh
4. Menepati jadwal dan waktu

Menurut Arikunto (2013, hlm. 137), disiplin belajar diwujudkan dalam tiga perilaku, yaitu kedisiplinan di dalam kelas, kedisiplinan di luar kelas, lingkungan sekolah dan kedisiplinan di rumah. Dalam membentuk disiplin siswa, siswa harus berpartisipasi penuh dalam kegiatan pembelajaran baik di

rumah, di kelas dan di sekolah. Disiplin dapat dibentuk dengan bantuan sikap dan perilaku yang mendukung kedisiplinan belajar, sebagai berikut:

1. Kedisiplinan di dalam kelas, meliputi
 - a. Absensi (kehadiran siswa)
 - b. Memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran (mencatat, memperhatikan, membaca buku pelajaran)
 - c. Mengerjakan tugas yang diberikan guru
 - d. Membawa peralatan belajar
2. Kedisiplinan di lingkungan sekolah, meliputi memanfaatkan waktu luang/istirahat untuk belajar (membaca buku di perpustakaan, berdiskusi/bertanya dengan teman tentang pelajaran yang kurang dipahami).
3. Kedisiplinan di rumah
 - a. Memiliki jadwal belajar
 - b. Mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru

Berdasarkan uraian tersebut indikator disiplin belajar meliputi perhatian belajar yang baik, fokus siswa saat di kelas ketika guru sedang menjelaskan materi, sehingga informasi yang disampaikan oleh guru dapat mudah dipahami. Indikator dalam disiplin belajar karena dengan hadirnya siswa selama pembelajaran akan membuat siswa mampu menyerap materi pembelajaran serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu partisipasi penuh merupakan salah satu indikator disiplin belajar karena siswa dituntut untuk aktif saat mengikuti pembelajaran sehingga apabila ada hal yang kurang dimengerti siswa dapat bertanya kepada guru atau temannya sehingga pembelajaran yang dilakukanpun terjalin dua arah yaitu antara guru dengan siswanya hal tersebut juga membuat guru dapat mengetahui apa yang menjadi kekurangan dalam proses pembelajaran. Tentunya menepati jadwal dan waktu itu penting karena siswa yang dapat menepati jadwal dan waktunya telah memiliki rasa disiplin di dalam dirinya.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Dalam proses pembelajaran disiplin sangatlah penting, berikut adalah faktor yang mempengaruhi disiplin belajar:

1. Kesadaran diri

Sebagai bentuk disiplin kesadaran diri menjadi faktor penting yang berpengaruh. Selain kesadaran diri motivasi yang sangat kuat akan membentuk perilaku disiplin.

2. Pengikut dan ketaatan

Digunakan sebagai ukuran penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan.

3. Yang mengatur perilaku individunya

Kelanjutan dari kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

4. Alat Pendidikan

Alat pendidikan yang mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku berdasarkan nilai-nilai yang telah ditetapkan dan diajarkan.

5. Hukuman

Hukuman adalah upaya menyadarkan, mengoreksi, dan memperbaiki kesalahan agar orang dapat bertindak kembali seperti yang diharapkan. (Tu'u, 2004, hlm. 48)

2. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Ghuffron dan Risnawita (2013, hlm. 42) mengatakan bahwa gaya belajar adalah metode yang menggambarkan bagaimana seorang individu belajar atau bagaimana setiap orang berfokus pada proses dan menguasai kesulitan dan informasi baru melalui persepsi yang berbeda. Sedangkan (Jahring, dkk, 2019, hlm. 28) mengatakan Gaya belajar adalah gabungan antara tahapan siswa dalam memahami pengetahuan dan mengatur sebuah informasi yang didapatkan.

Hamzah B. Uno (2008, hlm. 180) mengatakan gaya belajar adalah kecakapan seseorang dalam menerima pelajaran yang tentu saja ada tingkatan yang berbeda, dari yang cepat hingga yang lambat. Maka dari itu, setiap orang memiliki bentuk yang berbeda dalam menerima informasi.

Kurniati, dkk. (2019, hlm. 89) mengatakan bahwa gaya belajar merupakan suatu pendekatan tentang bagaimana setiap orang untuk belajar atau cara seseorang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.

Dari beberapa pengertian tersebut disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan sebuah cara seseorang untuk menerima informasi berupa ilmu pengetahuan yang didapatkan setelah melalui proses belajar. Dengan beragamnya tipe gaya belajar pada siswa maka sebaiknya diketahui saat dilakukan proses pembelajaran di awal memasuki sekolah. Hal tersebut akan memudahkan siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar. Apabila gaya belajar siswa dan metode mengajar guru sesuai, siswa akan dapat lebih mudah menyerap materi pembelajaran.

a. Tipe-Tipe Gaya Belajar

Menurut DePorter dan Hernacki (2015, hlm. 116) terdapat tiga jenis gaya dalam belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.

1. Gaya Belajar Tipe Visual

Seseorang dengan tipe belajar visual dapat dilihat melalui ciri utamanya yang berorientasi pada indera mata sehingga saat belajar mereka akan mudah memahami jika melihat apa yang dipelajarinya. Orang dengan gaya belajar visual mempunyai beberapa ciri misalnya lebih suka mencoret-coret saat menelepon, cepat dalam berbicara, dan lebih mudah mengingat sesuatu yang dilihat dibandingkan jika harus mendengar. Secara umum, orang yang gaya belajarnya visual akan lebih cenderung menyerap informasi melalui gambar. Berikut merupakan ciri dari siswa yang memiliki gaya belajar visual:

- a. Cenderung rapi dan teratur
- b. Cepat saat berbicara
- c. Dapat mengatur serta perencanaan jangka panjang yang baik
- d. Memperhatikan hal kecil dengan detail
- e. Perhatian dalam hal penampilan baik dalam berpakaian ataupun saat presentasi
- f. Dapat mengeja dengan baik serta bisa memahami kata-kata dari lawan bicaranya.
- g. Lebih mudah mengingat sesuatu yang dilihatnya dibandingkan saat mendengar

- h. Bermasalah apabila harus mengingat ucapan yang dilakukan secara lisan terkecuali jika ditulis.
- i. Membaca secara cepat dan tekun
- j. Lebih suka membaca daripada dibacakan
- k. Terkadang lupa jika harus menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain
- l. Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat
- m. Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato
- n. Lebih tertarik terhadap hal yang berupa seni rupa dibandingkan musik (DePorter dan Hernacki, 2015, hlm. 115).

2. Gaya Belajar Tipe Auditori

Siswa yang memiliki tipe belajar auditori cenderung menyerap informasi dari apa yang mereka dengar. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat ketika berdiskusi secara verbal dan mendengar apa yang guru katakan. Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar auditorial diantaranya:

- a. Terganggu apabila berada di lingkungan yang tidak kondusif
- b. Saat membaca tulisan di buku bibir juga akan mengucapkan tulisan yang dibacanya
- c. Senang membaca mengeluarkan suara dan mendengarkan
- d. Dapat mengulangi kembali nada yang didengar
- e. Mereka kesulitan jika harus menuliskan sesuatu lebih mudah saat diucapkan
- f. Berbicara dalam irama yang terpola
- g. Biasanya lancer saat berbicara
- h. Lebih suka musik dari pada seni
- i. Belajar dengan mengingat serta mendengarkan yang di diskusikan daripada hanya melihat
- j. Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar
- k. Lebih pandai mengeja dari pada menuliskannya (DePorter dan Hernacki, 2015, hlm. 116)

3. Gaya Belajar Kinestetik

Peserta didik yang memiliki tipe belajar kinestetik dapat dilihat melalui ciri utamanya lebih mudah menghafalkan sesuatu sambil berjalan ataupun

melihat dan biasanya tidak nyaman jika harus diam. karakteristik siswa dengan gaya belajar kinestetik sebagai berikut:

- a. Bicara pelan-pelan,
 - b. Mudah terganggu oleh kebisingan,
 - c. Untuk mendapatkan perhatian orang lain biasanya dengan menyentuh orang tersebut,
 - d. Lebih menyukai hal yang berkaitan dengan gerak dan fisik,
 - e. Cenderung menyukai belajar yang langsung terhadap praktek,
 - f. Lebih mudah menghafalkan sesuatu sambil berjalan ataupun melihat
 - g. Pada saat membaca lebih suka menunjuk tulisan yang sedang dibacanya,
 - h. Lebih suka mennggerakan tubuh dibandingkan diam,
 - i. Tidak nyaman jika duduk dalam waktu lama tanpa melakukan apa-apa.
- (DePorter dan Hernacki, 2015, hlm. 116)

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar

1. Faktor Fisik

Dalam melaksanakan pendidikan, perhatikan fasilitas yang ada agar tidak mengganggu siswa.

2. Faktor Emosional

Faktor emosional siswa perlu diperhatikan oleh guru saat di kelas, karena berkaitan terhadap perasaan yang dirasakan pada diri siswa saat melakukan kegiatan belajar.

3. Faktor Sosiologis

Faktor sosiologis siswa diwujudkan dalam hubungan antar teman, dengan guru, dan lainnya yang akan dalam membentuk kepribadian individu dalam bersosialisasi di sekolah.

4. Faktor Lingkungan

Semua orang yang berada di lingkungan sekolah harus dapat membantu para siswa belajar dengan sebaik-baiknya karena dapat mempengaruhi proses belajar siswa. (DePorter dan Hernacki, 2015, hlm. 110).

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

(Susanto, 2016, hlm. 4) mengatakan bahwa belajar yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru, sehingga orang dapat mengubah perilakunya yang relatif teratur saat berfikir, merasa maupun dalam bertindak.

(Susanto, 2016, hlm. 5) Hasil Belajar adalah perubahan yang diberikan dalam proses pembelajaran baik perubahan aspek pengetahuan, perilaku atau sikap, dan keterampilan sebagai hasil yang diberikan dari pembelajaran. Sedangkan Sudjana (2016, hlm. 3) mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sehingga terjadi perubahan kearah yang lebih baik.

Tim Pusdiklat Pegawai (2016, hlm. 4) mengatakan bahwa penilaian adalah serangkaian hal yang dilakukan untuk mendapat data mengenai proses dan hasil yang didapatkan secara berkelanjutan melalui kegiatan belajar, sehingga menciptakan sebuah informasi yang penting dalam pengambilan keputusan.

Dengan demikian hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa selama proses belajar berupa ilmu pengetahuan yang dapat mengubah tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

b. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

(Sudjana, 2016, hlm. 4) menjelaskan ada empat tujuan untuk penilaian hasil belajar, sebagai berikut:

1. Mengambarkan kemampuan belajar siswa untuk mengetahui kekuatan dan kelemahannya pada setiap mata pelajaran yang dipelajarinya. Oleh karena itu dapat terlihat kemampuan yang dimiliki antar siswa.
2. Mengetahui keberhasilan pendidikan dan pengajaran agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dari keberhasilan pendidikan dan pengajaran, kita dapat melihat upaya humanisasi atau peradaban.
3. Menetapkan pemantauan, yaitu dengan perbaikan atau penyempurnaan strategi pendidikan, pengajaran dan pelaksanaannya. Kegagalan siswa dalam hasil belajar yang telah dicapainya tidak boleh dianggap sebagai kekurangan,

yang mungkin disebabkan oleh hal lain seperti strategi pengajaran ataupun model pembelajaran yang digunakan tidak tepat.

4. Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat, dan orang tua siswa. Dalam mempertanggungjawabkan hasil yang telah dicapainya sekolah memberikan laporan yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan dalam pendidikan, sedangkan bentuk pertanggungjawaban yang diberikan sekolah kepada orang tua siswa yaitu laporan kemajuan belajar (rapor) yang diberikan setiap akhir program dan semester.

c. Indikator Penilaian Hasil Belajar Siswa

Subagia (2016, hlm. 43) mengatkan bahwa penilaian hasil belajar diartikan sebagai penilaian hasil pendidikan atau evaluasi pendidikan. Selain itu sesuai dengan kemampuan yang akan dinilai, berbagai teknik digunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Penilaian sikap dan kompetensi dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer assessment*) oleh siswa dan jurnal. Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian keterampilan dilakukan melalui penilaian berupa kinerja praktik, proyek, dan portofolio. Selain itu Syah dalam Lasmanah (2016, hlm. 19) mengatakan terdapat tiga indikator hasil belajar, diantaranya sebagai berikut:

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Table 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti /Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhamad Bisri/2019	Hubungan Disiplin dan Gaya Belajar Muatan Pembelajaran PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus Larasati Kota Semarang	Universitas SD Gugus Larasati Kota Semarang	Pendekatan penelitian: Kuantitatif Teknik pengumpulan data: Wawancara, angket/kusioner dan dokumentasi	Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar mapel PPKn, antara gaya belajar dengan hasil belajar mapel PPKn	Variable X1: Disiplin Belajar Variable X2: Gaya Belajar Variabel Y: Hasil Belajar siswa	Lingkup penelitian di SD Gugus Larasati Kota Semarang

2.	Wiwin Winarsih, dkk./ 2013	Pengaruh Disiplin Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 9 Pontianak	SMA Negeri 9 Pontianak	Pendekatan penelitian: Kuantitatif Teknik Pengumpulan data: angket	Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin mempengaruhi hasil belajar sebesar 8% ($R^2 = 0,080$) artinya disiplin tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Namun faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar sebanyak 92%.	Variabel X1: Kedisiplinan Variabel Y: Hasil Belajar Pembelajaran saat pandemik	Lingkup penelitian di SMA Negeri 9 Pontianak sedangkan penelitian yang dilakukan di SMA Pasundan 2 Bandung
----	----------------------------	--	------------------------	--	---	---	--

3.	Dalillah Irba/2017	Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Nasional Bandung	SMA Nasional Bandung	Metode Penelitian: Asosiatif kausal dengan pendekatan penelitian kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan gaya belajar siswa cukup beragam. Gaya belajar visual cukup diminati siswa kurang dari setengah responden menyatakan setuju pada gaya belajar visual. 33,7%. Kurang dari setengah responden menyatakan setuju pada gaya belajar	Variabel X pengaruh gaya belajar siswa	Lingkup penelitian di SMA Nasional Bandung sedangkan penelitian dilakukan di SMA Pasundan 2 Bandung.
----	-----------------------	---	----------------------	--	--	--	--

					<p>auditorial. Gaya belajar kinestetik lebih diminati oleh responden.</p> <p>Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar sebesar 3% dan sebesar 97% banyak dipengaruhi oleh faktor lain.</p>		
4.	Hamsar/ 2017	Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX pada Mata pelajaran IPA Madrasah	Madrasah Tsanawiyah Alauddin PAO-PAO	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan	Gaya belajar siswa kelas IX MTs adalah dominan gaya belajar visual dengan persentase	Variabel X: Pengaruh gaya belajar siswa Variabel Y:	Lingkup penelitian di Madrasah Tsanawiyah Alauddin PAO-PAO sedangkan

		Tsanawiyah Alauddin PAO- PAO		metode korelasi.	40,86%, sedangkan gaya belajar auditori dan kinestetik masing-masing sebesar 32,26%. Tidak ada pengaruh gaya belajar yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPA.	Hasil Belajar siswa	penelitian dilakukan di SMA Pasundan 2 Bandung
--	--	------------------------------------	--	---------------------	---	------------------------	--

C. Kerangka Pemikiran

Pendidikan dan proses belajar mengajar sangat erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan. Guru, siswa, dan proses pembelajaran adalah elemen yang menjadi tujuan keberhasilan proses pendidikan. Namun dengan terjadinya *Covid-19* pada akhirnya membuat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meninstruksikan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah dilakukan secara dalam jaringan (daring). Sehingga dalam waktu yang cukup singkat sekolah perlu merancang rencana pembelajaran yang semula dilakukan langsung di kelas menjadi pembelajaran dalam jaringan.

Hasil belajar siswa menjadi sebuah kualitas pendidikan di sekolah. Susanto (2016, hlm. 4) mengatakan bahwa belajar yaitu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru, sehingga orang dapat mengubah perilakunya dalam berfikir, merasa ataupun dalam bertindak. Terdapat tiga hal yang menjadi penilaian dalam hasil belajar yaitu kognitif atau pengetahuan, afektif atau perilaku sikap, dan psikomotorik atau keterampilan.

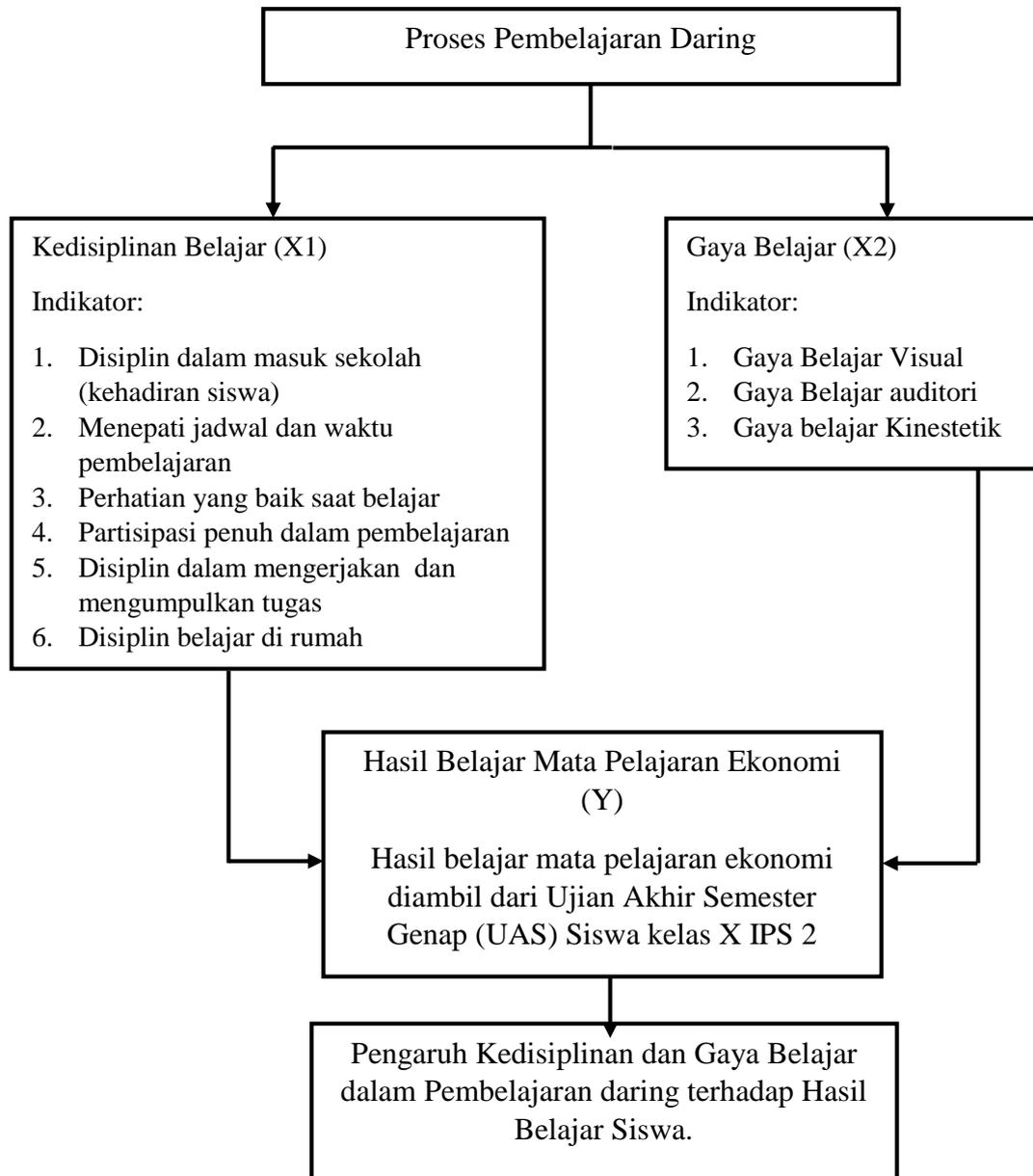
Disiplin siswa dinilai menjadi bagian dari faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Disiplin siswa adalah keadaan sikap atau keadaan perilaku siswa yang menciptakan keteraturan baik itu di sekolah maupun saat di rumah sesuai aturan yang berlaku. Karena disiplin dilandasi dengan dorongan dan kesadaran, maka disiplin ini akan timbul pada diri siswa bila dilaksanakan pula secara teratur tanpa ada paksaan, maka akan menciptakan perilaku disiplin secara permanen. Menurut Haryono (2016, hlm. 264) disiplin yaitu kepatuhan yang didasari oleh keinginan untuk mengerjakan tugas dan kewajiban sesuai dengan aturan. Bentuk kedisiplinan yang dapat dilakukan siswa dalam pembelajaran adalah perhatian yang baik saat belajar, kehadiran saat siswa saat mengikuti pembelajaran, partisipasi penuh terhadap pembelajaran, dan ketepatan siswa dalam menepati jadwal dan waktu. Oleh karena itu bentuk penerapan disiplin yang benar akan mempengaruhi hasil belajar yang optimal (Sari, 2017, hlm. 126).

Selain disiplin hal lain yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu gaya belajarnya atau dikenal dengan cara belajar. (Jahring, dkk, 2019, hlm. 28) Gaya belajar adalah gabungan antara tahapan siswa dalam memahami

pengetahuan dan mengatur sebuah informasi yang didapatkan. Saat cara mengajar dan cara belajar yang dilakukan guru kepada siswa tidak sesuai maka akan membuat siswa tidak dapat menyerap pembelajaran yang diberikan dengan baik pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa selain itu setiap siswa memiliki proses yang berbeda dalam memproses sebuah informasi ada yang cepat adapun yang lambat. Maka penelitian ini akan membahas mengenai adakah pengaruh yang diberikan dari kedisiplinan dan gaya belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

Berikut gambaran kerangka pemikiran

Hubungan Kedisiplinan dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi adalah sebuah titik ukur pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti. Oleh karena itu, asumsi penelitian yang diajukan bisa berupa teori, evidensi atau bisa berasal dari pemikiran yang dihasilkan oleh peneliti itu sendiri. (KTI FKIP UNPAS, 2021, hlm. 22) Asumsi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Kedisiplinan dan gaya belajar yang sesuai dalam pelajaran ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS 2 masih dibawah standar KKM.

2. Hipotesis

Sugiyono (2019, hlm. 63) mengatakan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan pertanyaan penelitian yang telah dijabarkan dalam bentuk kalimat tanya. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_0 = 0$ = Tidak terdapat pengaruh kedisiplinan (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS SMA Pasundan 2 Bandung

$H_a \neq 0$ = Terdapat pengaruh antara kedisiplinan (X_1) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS 2 SMA Pasundan 2 Bandung.

$H_0 = 0$ = Tidak terdapat pengaruh gaya belajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS SMA Pasundan 2 Bandung

$H_a \neq 0$ = Terdapat pengaruh antara gaya belajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS 2 SMA Pasundan 2 Bandung.

$H_0 = 0$ = Tidak terdapat pengaruh kedisiplinan (X_1) dan gaya belajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS 2 SMA Pasundan 2 Bandung.

$H_a \neq 0$ = Terdapat pengaruh kedisiplinan (X_1) dan gaya belajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS 2 SMA Pasundan 2 Bandung